BAB II

MASALAH DAN SOLUSI GIGI BERLUBANG

II.1.1 Fungsi Gigi dan Macam – Macam Gigi

Fungsi utama dari gigi adalah merobek dan mengunyah makanan. Akar dari gigi tertutup oleh gusi, gigi memiliki struktur pelindung yang disebut email gigi yang membantu membantu mencegah lubang pada gigi. (Wardana, Raditya, 2016)

II.1.2 Macam – macam Gigi dan Bagian Gigi :

1. Gigi Seri

   Gigi seri adalah gigi yang memiliki satu akar, gigi seri memiliki fungsi untuk memotong, mengerat makanan.

2. Gigi Taring

   Gigi taring adalah gigi yang memiliki satu akar dan memiliki fungsi untuk mengoyak makanan.

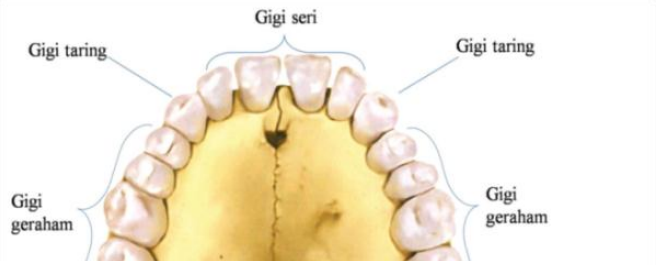
3. Gigi Geraham Kecil

   Gigi geraham kecil adalah gigi yang memiliki dua akar yang berguna untuk menggilas atau mengunyah makanan.

4. Gigi Geraham Besar

   Gigi geraham adalah gigi yang memiliki tiga akar yang memiliki fungsi untuk melumat dan mengunyah makanan.

   (Wardana, Raditya, 2016)



Gambar II.1 struktur gigi manusia
Sumber http://halosehat.com
3 September 2015

II.1.3 Jaringan yang terdapat pada gigi :

1. Email

   Email adalah jaringan yang berfungsi untuk melindungi tulang gigi dengan zat yang sangat keras yang berada dibagian paling luar pada gigi.

2. Tulang Gigi (Dentin)

   Tulang merupakan lapisan yang terdapat pada lapisan setelah email yang terbentuk dari zat kapur.

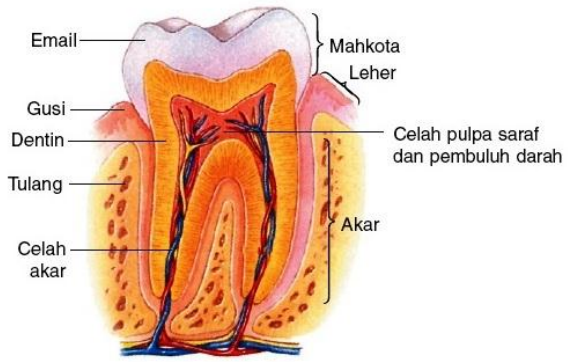
3. Rongga Gigi (Pulpa)

   Rongga gigi adalah rongga yang didalamnya terdapat pembuluh darah kapiler dan serabut syaraf – syaraf.

4. Semen / sementum

   Semen merupakan bagian dari akar gigi yang berdampingan / berbatasan langsung dengan tulang rahang dimana gigi tumbuh.

   (Wardana, Raditya, 2016)



Gambar II.2 jaringan yang terdapat pada gigi manusia

Sumber http://halosehat.com

3 September 2015

II.1.4 Efek Gigi Berlubang Jika Diabaikan

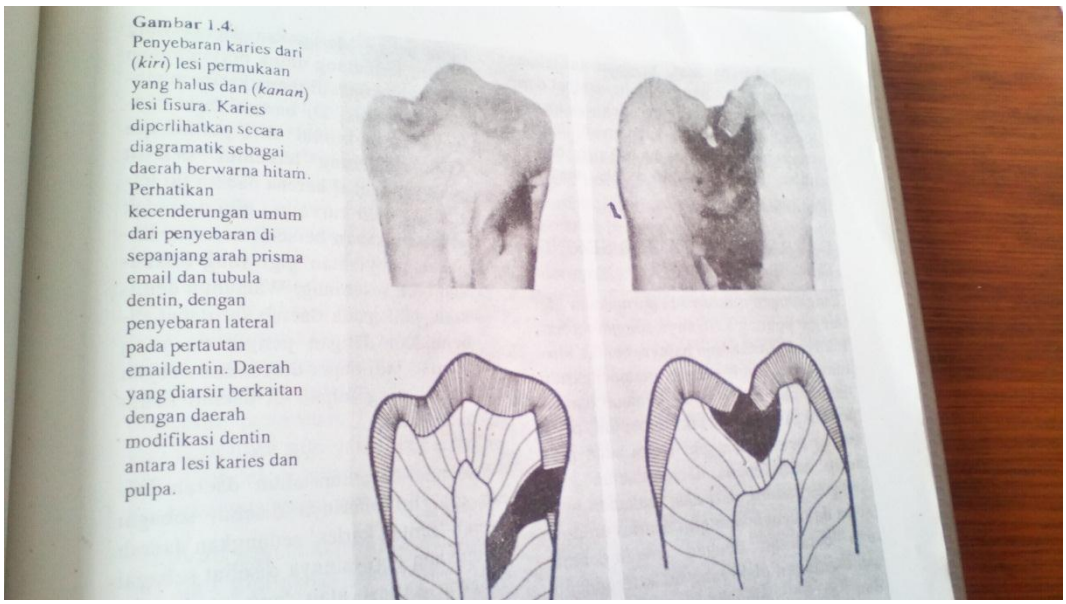
II.1.4 Gangguan pada gigi

Banyak sekali masalah - masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Dan juga sebagian besar dari masalah-masalah yang mempengaruhi kemunculan masalah tersebut, yaitu diakibatkan dari kurangnya perawatan pada gigi, salah satunya tidak rajin menggosok gigi. Hal inilah yang menyebabkan banyak kuman yang menempel dan juga menyebabkan gangguan pada gigi.

Berikut ini adalah beberapa ganguan kesehatan yang dapat menyerang gigi :

- Gigi berlubang
- Karang gigi
- Abrasi gigi
- Gigi kuning dan tidak sehat

Salah satu jenis gangguan dan juga penyakit yang dapat menghampiri gigi, dan juga sepertinya merupakan salah satu gejala yang paling sering menyerang gigi adalah gigi berlubang, gigi berlubang juga seringkali menyerang orang dewasa. Penyebab utama dari gejala gigi berlubang ini pada dasarnya hanya satu, yaitu kebersihan mulut yang tidak terjaga dengan baik, sehingga dapat menyebabkan gigi yang berlubang.



Gambar II.3 Gigi sehat dan gigi berlubang

Sumber : “Buku konservasi gigi” edisi II hal.92, penulis J.D ECCLES dan R.M GREEN (1994)

Penyebab gigi berlubang terutama karena kuman dan bakteri yang menyebabkan gigi menjadi berlubang. Gigi berlubang, meskipun seringkali dianggap sepele, ternyata dapat berbahaya. Hal tersebut bisa menimbulkan beberapa gangguan

kesehatan dan apabila tidak disembuhkan dengan segera akan menjadi menyebar dan menjadi titik lubang yang lebih banyak. (Ana, 2015)

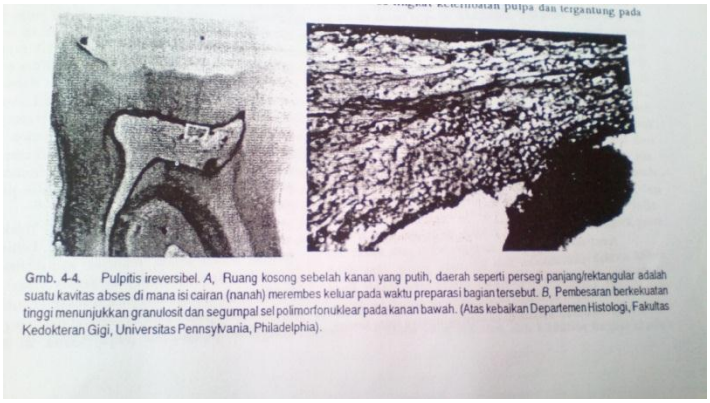
II.1.5 Bahaya yang dapat muncul dari kondisi gigi berlubang :

- Pembuluh Darah

Bahaya pertama yang dapat muncul karena gigi berlubang adalah dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada pembuluh darah. Hal ini dapat disebabkan karena kuman, bakteri dan juga kotoran yang berasal dari gigi yang berlubang dapat masuk dan menginfeksi ke dalam pembuluh darah. Infeksi di dalam pembuluh darah ini sangat berbahaya. Selain dapat mengganggu kelancaran dari peredaran darah, infeksi tersebut bisa juga menyebar ke seluruh organ tubuh yang dialiri oleh pembuluh darah yang sudah terinfeksi tersebut. Efeksamping infeksi pembuluh darah akan menyebabkan munculnya infeksi pada organ tersebut.

- Gigi terasa sangat ngilu

Bahaya gigi berlubang yang merupakan salah satu efek langsung dari gigi berlubang yang oleh penderitanya adalah ngilu yang berlebihan. Kondisi ini akan menyebabkan penderita gigi berlubang akan merasakan sakit dan juga ngilu, tidak hanya ketika makan, namun juga ketika sedang tidak melakukan aktivitas. Kemungkinan gigi akan terasa sakit dan juga terasa sangat ngilu, apalagi ketika gigi yang berlubang sudah masuk ke dalam syaraf gigi, yang pastinya akan sangat berbahaya dan menyakitkan.



Gmb. 4-4. Pulpitis ireversibel. *A*, Ruang kosong sebelah kanan yang putih, daerah seperti persegi panjang/rektangular adalah suatu kavitas abses di mana isi cairan (nanah) merembes keluar pada waktu preparasi bagian tersebut. *B*, Pembesaran berkekuatan tinggi menunjukkan granulosit dan segumpal sel polimorfonuklear pada kanan bawah. (Atas kebaikan Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Pennsylvania, Philadelphia).

Gambar II.4 Gigi berlubang (karies gigi) yang sudah bernanah

Sumber Buku “Ortodonsi” edisi III hal.32, penulis T.D. Foster (1997)

Sakit gigi adalah kondisi ketika muncul rasa nyeri di dalam atau sekitar gigi dan rahang. Tingkat keparahan nyeri tersebut bisa bervariasi, mulai dari ringan hingga parah. Nyeri sakit gigi bisa terasa secara terus-menerus sepanjang hari atau bisa muncul dan hilang secara berulang-ulang tanpa menentu.

Seperti yang dikutip Ana, 2015 "Sering kali nyeri sakit gigi terasa memburuk ketika penderita makan atau minum (terutama makanan atau minuman yang panas atau dingin) dan ketika penderita berbaring di malam hari". Ketika terjadi sakit gigi, daerah rahang yang berdekatan dengan gigi yang terinfeksi akan ikut terasa nyeri dan teraba lunak. Kadang-kadang sumber nyeri sulit dibedakan. Contohnya adalah nyeri yang seperti berasal dari telinga pada kasus infeksi geraham bawah dan nyeri yang seperti berasal dari saluran sinus (rongga udara di belakang tulang pipi dan dahi) pada kasus infeksi geraham atas.

- Selain nyeri, gejala lain dari sakit gigi adalah:
- Bengkak di sekitar gigi yang terinfeksi.
- Pusing.
- Rasa dan bau busuk dari gigi yang terinfeksi.
- Demam.

Pada kasus sakit gigi berikut ini, diharuskan untuk secepatnya menemui dokter, yaitu apabila:

- Nyeri berlangsung selama lebih dari dua hari.
- Sakit gigi disertai gejala infeksi (misalnya mengeluarkan bau busuk, bengkak, gusi menjadi merah, dan nyeri saat mengunyah).
- Sakit gigi meyebabkan sulit menelan.
- Sakit gigi membuat sulit bernapas.
- Sakit gigi disertai demam.
- Kesakitan saat membuka mulut.
- Sakit gigi disertai nyeri telinga.
  (Wardana, Raditya, 2016)

Menurut Riset Kesehatan Daerah 2013 (seperti yang dikutip Debe Evida, 18 Juni 2015) terjadi peningkatan kondisi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia tentang penduduk usia 15 tahun keatas kenaikan angka sebesar 53,2% mengalami gigi berlubang yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan. Maka dari keseluruhan penduduk indonesia sebanyak 250 juta jiwa terdapat 93.998.727 jiwa atau sekitar 37,6% yang menderita karies aktif. Jawa Barat khususnya Kota Bandung berada pada peringkat ke empat tertinggi daerah dengan banyaknya masyarakat yang mengalami kerusakan gigi berlubang yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan.

Di masa lalu, saat ada orang mengalami gigi berlubang, sebagian besar akan disarankan untuk melakukan pencabutan gigi sebagai solusi. Teknologi terkini justru sebliknya. Berdasarkan teknologi kedokteran gigi paling baru, gigi justru sebaiknya dipertahankan selama masih memungkinkan didalam rongga mulut. Tujuannya unutk menghindari efek samping dari mencabut gigi. Adapun bahaya mencabut gigi diantaranya ialah:

II.1.6 Bahaya Mencabut Gigi Geraham atas dan Bawah

- Pendarahan pada orang tertentu yang mengalami diabetes, tekanan darah tinggi, dan beberapa jenis penyakit jantung
- Rahang Retak bisa terjadi karena pencabutan gigi yang dilakukan pada gigi yang akar giginya masih melekat kuat pada rahang, sehingga tarikan yang kuat dari alat bisa menyebabkan rahang bergeser atau bahkan retak.
- Sisa akar tertinggal karena gigi yang mengalami masalah retak atau rapuh maka bisa menyebabkan ada akar gigi yang masih tertinggal saat proses cabut gigi. Akar yang tertinggal bisa menyebabkan bagian akar kecil masuk ke rahang atau rongga sinus. Akar gigi harus segera diambil untuk menghindari infeksi yang lebih parah.
- Robek disekitar gusi bisa terjadi karena ada udara yang bisa masuk ke bagian jaringan sehingga menyebabkan bagian gusi menjadi lebih rentan.
- Rasa sakit yang parah paling sering terjadi hal ini disebabkan karena gigi geraham atas memiliki hubungan yang sangat kompleks dengan syaraf,

rahang, dan rongga sinus. Ketika efek obat bius sudah habis rasa sakit muncul pada rahang atas, mata, sakit kepala dan terkadang mual.

- Bengkak disebabkan karena semua bagian syaraf dan rahang mengalami trauma ketika gigi yang bermasalah dicabut. (Hongini Siti yundali, Aditiawarman, Mac, 2012).

II.1.7 Bahaya Cabut Gigi pada Gigi Geraham Bungsu

- Infeksi jahitan bisa terjadi ketika luka jahitan terkena makanan atau kotor setelah dioperasi.
- Stroke dan penyakit jantung bisa terjadi pada penderita penyakit komplikasi seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit yang berhubungan dengan pembekuan darah.
- Peradangan terjadi ketika gigi geraham yang dicabut mengalami kebocoran jahitan. Peradangan ini menyebabkan bagian tulang terlihat dari bekas jahitan.
- Gangguan Mulut bisa terjadi ketika ada masalah gangguan syaraf pada bagian bekas operasi.

II.2 Perawatan Gigi Mati

Dengan matinya gigi, pembuluh darah dan pembuluh syaraf yang ada pada ruang *pulpa* gigi tidak bisa menyuplai makanan pada gigi tersebut. Sehingga gigi yang mati tersebut menjadi lebih rapuh. Ciri-ciri gigi mati adalah:

Gigi berubah warna menjadi gelap, lebih gelap di bandingkan dengan gigi sebelah nya. bisa juga berwarna abu-abu atau kecoklatan. Hal ini terjadi pada kebanyakan gigi mati yang tidak terawat. Perubahan warna tersebut di karenakan sel – sel pembuluh darah yang mati. Perubahan warna menjadi lebih gelap tersebut tidak bisa hilang dengan sendirinya atau kembali seperti semula, harus di putihkan untuk bisa kembali seperti semula.

Adanya rasa sakit, yang bervariasi. Bisa sakit sekali, seperti saat tersentuh lidah, atau tersentuh gigi lawannya atau saat mengunyah. Atau bisa juga timbul bengkak pada gigi tersebut.

Adanya infeksi, adanya bengkak, bau tidak enak (bau khas gigi mati), adanya "jerawat" pada gusi.

Perawatan gigi mati dapat disebut juga perawatan saluran akar gigi atau *endodontic* dalam bahasa kedokteran gigi. Perawatan saluran akar gigi yang telah terinfeksi membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar tiga atau empat kali pertemuan dengan dokter gigi. Perawatan tersebut harus dilakukan secara bertahap karena harus membuang jaringan syaraf gigi yang telah terinfeksi itu kemudian harus diberi obat untuk sterilisasi saluran akar dan akhirnya harus ditambal, agar lubang bekas perawatan tersebut tidak terkena sisa makanan yang dapat menyebabkan saluran akar gigi pasien terkena infeksi lagi.

Ada beberapa keuntungan setelah dilakukannya perawatan saluran akar gigi mati yaitu gigi yang seharusnya dapat dicabut, sebisa mungkin dokter gigi akan mempertahankan gigi asli tersebut agar tetap dapat berfungsi seperti gigi asli sehat sedia kala. Ada salah satu keuntungan lagi setelah perawatan saluran akar yaitu gigi yang sebelumnya terasa ngilu untuk mengunyah sudah tidak terasa lagi ngilunya. (Hongini Siti yundali, Aditiawarman Mac, 2012).

II.3 Analisa terhadap masyarakat usia 17 – 25 tahun mengenai gigi berlubang

Metode atau cara menganalisis pencatatan secara sistematis mengenai gaya hidup dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam angket ialah tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya gigi berlubang atau karies gigi serta media apa yang berperan dalam pengenalan kesehatan gigi dan mulut bagi generasi masyarakat yang berusia 17- 25 tahun.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik angket yang berupa pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang di ajukan secara

tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk melakukan tanggapan atau jawaban dan informasi yang diperlukan.

II.3.1 Hasil data Kuisioner

Menurut hasil data kuisioner yang dilakukan pada masyarakat usia 17- 25 tahun yang sudah dilakukan pada responden sebanyak 100 orang, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 93% menyatakan bahwa sebagian besar mengalami kerusakan gigi berlubang. Dan sebanyak 7% menyatakan bahwa tidak mengalami kerusakan gigi berlubang (karies gigi) .

Penyebaran kuisioner pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016 yang dilakukan langsung kesejumlah siswa - siswi SMA yang berada di daerah PH Mustafa Jl Suci, dan beberapa lagi disebarkan kesejumlah masyarakat umum didaerah Ujung Berung, Dago dan Dipatiukur. Berikut adalah pertanyaan kuisioner dilengkapi dengan pilihan jawaban iya dan tidak yang berjumlah 100 orang responden.

Tingkat kerusakan gigi berlubang pada masyarakat usia 17 – 25 tahun berdasarkan data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada responden sebanyak 100 orang, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 93% menyatakan bahwa sebagian besar mengalami kerusakan gigi berrlubang. Dan sebanyak 7% menyatakan bahwa tidak mengalami kerusakan gigi berlubang (karies gigi) .

Penyebaran kuisioner pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016 yang dilakukan langsung kesejumlah siswa - siswi SMA yang berada di daerah PH Mustafa Jl Suci, dan beberapa lagi disebarkan kesejumlah masyarakat umum didaerah Ujung Berung, Dago dan Dipatiukur. Kuisioner dilengkapi dengan pilihan jawaban iya dan tidak yang berjumlah 100 orang responden.

Dari daftar pertanyaan pada kuisioner 1dapat ditarik garis besar bahwa, kurangnya pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat umum yang berusia 17 – 25 tahun, sehingga mempegaruhi pada tingkat kesadaran yang rendah akan perawatan gigi minimal yang dimulai dari dirinya sendiri. Mulai dari kebiasaan pearawatan gigi sampai gaya hidup dan konsumsi makanan.

Lalu disamping itu masyarakat sendiri mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut lebih banyak dari iklan produk seperti produk pasta gigi atau obat kumur yang lebih banyak mengajak masyarakat untuk memberikan banyak informasi mengenai gigi dan mulut dari mulai cara perawatan, konsumsi makanan, cara menggosok gigi yang benar (teori dan praktek) dari mulai iklan di televisi, radio, sosial media sampai melakukan event yang besar. Kurangnya perhatian pemerintah akan penyuluhan dan kampanye kepada masyarakat umum, membuat sebagian masyarakat memiliki penilaian lain yaitu berasumsi bahwa kegiatan yang dilakukan oleh suatu produk hanya bersifat komersil saja tanpa melihat segi positifnya yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia.

Sebagian masyarakat baru mau memeriksakan dirinya kedokter gigi hanya ketika mengalami nyeri gigi yang sudah parah (tidak sembuh hanya dengan obat yang dibelinya tanpa resep dokter) walaupun sebagian besar mereka sadar bahwa mereka mengalami kerusakan pada giginya. Setiap masyarakat sudah dianjurkan oleh Pemerintah yang bekerja sama dengan PDGI (Persatuan Dokter gigi Indonesia) untuk memeriksan gigi nya minimal setiap 6 bulan sekali tidak hanya untuk mengobati namun juga masyarakat dapat berkonsultasi dan mengetahui lebih jelas akan kualitas kesehatan giginya.

Kuisioner 2 dilakukan pada tanggal 18 April 2017 dengan menyebarkan link pada sosial media dan respodens sebanyak 75 orang berisi daftar pertanyaan dan pilihan jawaban.

Dari hasil pertanyaan – pertanyaan yang dilakukan pada kuisioner ke 2, dapat diketahui bahwa perilaku buruk masyarakat terhadap menjaga kondisi kualitas gigi menjadi penyebab utama. Rasa malas dan takut untuk memeriksan gigi secara rutin pada dokter gigi setiap enam bulan sekali, menggosok gigi dengan jadwal yang tidak teratur serta pola makan yang sembarangan menjadi pemicu tingginya tingkat penderita gigi berlubang pada masyarakat. Sehingga dari Kampanye Merawat Gigi Berlubang Melalui Media Brosur diharapkan mampu merubah perilaku buruk masyarakat tersebut dan membuat membuat masyarakat berminat untuk merawat kesehatan gigi sehingga kampanye ini dapat dikatakan berhasil.

II.3.2 OPINI PAKAR

Tingkat kerusakan gigi khususnya gigi berlubang pada usia 17 – 25 tahun cukup tinggi, terutama banyak ditemukannya kasus pada gigi geraham bawah. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi, jenis makanan minuman yang dikonsumsi (gaya hidup), dan kurangnya kepedulian akan pentingnya merawat kesehatan gigi menjadi faktor penyebab tinggi nya kerusakan gigi dikalangan usia tersebut.

Kerusakan gigi dapat dicegah dengan perawatan setiap hari dari mulai cara menyikat gigi yang benar, mengatur jumlah asupan gula, coklat dan karbohidrat, tidak mengkonsumsi alkohol, dan rutin periksa kesehatan gigi minimal setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi dan mulut. (Narasumber : Vidya Adhirianita)

II.9 Kesimpulan dan Solusi

Gigi berlubang merupakan penyakit yang dialami oleh sebagian besar masyarakat, terutama pada masyarakat umum yang kurang memperhatikan kebersihan, kesehatan, bermalas – malasan, kalah oleh rasa takut dan gaya hidup serta asupan pola makan yang tidak diatur. Maka dari itu solusi permasalahan gigi berlubang ialah dengan memperbaiki perilaku buruk masyarakat akan merawat gigi, seperti menjaga asupan pola makan, menggosok gigi minimal 2 kali sehari, dan mengontol kesehatan gigi minimal dalam waktu 6 bulan sekali serta disiplin dalam melakukan serangkaian perawatan gigi yang telah dianjurkan dokter gigi. Untuk mengetahui serangkaian informasi meliputi perawatan gigi yang baik dan benar serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi perlu diadakan Kampanye Sosial Merawat Gigi Berlubang Melalui Media Brosur.